

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2015:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.” Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian

adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan demikian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antar variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:55) adalah sebagai

berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh

Kepuasan Kerja dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah:

“Metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti”.

Kemudian yang dimaksud dengan *survey* menurut Sugiyono (2017:6)

adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Unit Penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung terdiri dari Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK Kota Bandung.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan Batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel diperlukan untuk menguba masalah yang diteliti kedalam bentuk varibel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait .

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penutlis yaitu ‘Pengaruh Kepuasan Kerja dan *Self*

Efficacy terhadap Kinerja Auditor” terdiri dari variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Independen).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas menurut Menurut Sugiyono (2016) adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kepuasan Kerja (X1) dan Self Efficacy (X2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

a. Kepuasan Kerja (X1)

Menurut Robbins (2015: 170) Kepuasan Kerja adalah:

“Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima.”

b. *Self Efficacy* (X2)

Menurut Bandura (2000) dalam Gunawan dan Susanto (2013):

“*Self efficacy* adalah rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik. *Self efficacy* lebih mengarah pada penilaian individu akan kemampuannya. Pentingnya *self efficacy* akan berpengaruh pada usaha yang diperlukan dan pada akhirnya terlihat dari performance kerja.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kinerja Auditor (Y).

Definisi Kinerja Auditor menurut (Tinangon (2012) dalam Maturidi (2016)):

“Kinerja auditor adalah ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui dimensi faktor objektif, yaitu hasil kerja dan disiplin kerja serta dimensi faktor subjektif yang meliputi inisiatif, kerja sama dan loyalitas”

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kepuasan Kerja dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Kepuasan Kerja (X_1)
2. *Self Efficacy* (X_2)
3. Kinerja Auditor (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X1): Kepuasan Kerja

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM	
Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima Sumber: Robbins, 2015: 170	Dimensi-dimensi kepuasan kerja auditor:	1. Pekerjaan itu sendiri	-Pekerjaan yang sesuai kemampuan	Ordinal	1
			-Pekerjaan yang secara mental menantang	Ordinal	2
	2. Gaji		-Besanya gaji	Ordinal	3
			Ketepatan pembayaran gaji	Ordinal	4
	3. Kesempatan promosi		-Kesempatan untuk maju	Ordinal	5
			-Cara pemilihan promosi	Ordinal	6
			-Kepedulian terhadap kondisi kerja	Ordinal	7
	4. Pengawasan		-Kesediaan atasan membantu karyawannya	Ordinal	8
			-Pengawasan yang diberikan pemimpin	Ordinal	9

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
		-Metode pengawasan yang digunakan pemimpin	Ordinal	10
	5. Rekan Kerja	-Kepuasan hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	11
		-Kesediaan bekerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	12
		-Pemberian solusi dari rekan kerja dalam mengatasi perbedaan pendapat dalam tugas	Ordinal	13
		-Kesediaan rekan kerja dalam membantu tugas sesama	Ordinal	14
	6. Kondisi Kerja	-Kepuasan atas lingkungan fisik ditempat kerja	Ordinal	15
	Luthan (2006)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2): Self Efficacy

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM	
<p><i>Self efficacy</i> adalah rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik. <i>Self efficacy</i> lebih mengarah pada penilaian individu akan kemampuannya. Pentingnya <i>self efficacy</i> akan berpengaruh pada usaha yang diperlukan dan pada akhirnya terlihat dari <i>performance kerja</i></p> <p>Sumber: Gunawan dan Susanto (2013))</p>	Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> :	1. Tingkat (<i>Level</i>)			
		-Berani menghadapi tugas yang sulit	Ordinal	1	
		-Meyakini untuk berhasil menyelesaikan tugas	Ordinal	2	
			-Dapat menyelesaikan tugas yang sulit	Ordinal	3
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	-Mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan masalah dalam segala kondisi	Ordinal	4	
		-Bisa beradaptasi dalam segala situasi	Ordinal	5	
	3. Generalisasi (<i>Generality</i>)	-Mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai	Ordinal	6	
-Dapat menghadapi setiap persoalan dengan ulet		Ordinal	7		

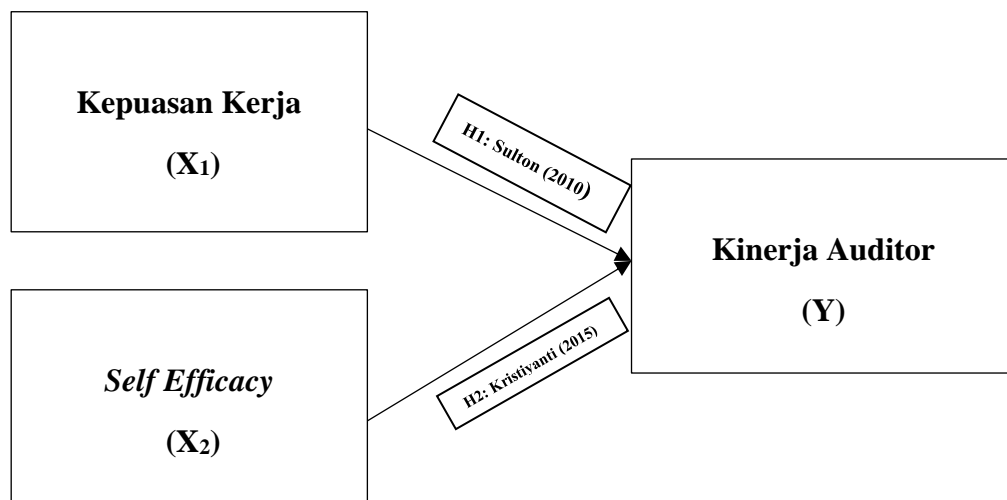
	Bandura (dalam Ghufron dan Rini Risnawati, 2012)	-Dapat menekan rasa malas dalam bekerja	Ordinal	8
--	---	---	---------	---

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (Y) : Kinerja Auditor

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
<p>Kinerja auditor adalah ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui dimensi faktor objektif, yaitu hasil kerja dan disiplin kerja serta dimensi faktor subjektif yang meliputi inisiatif, kerja sama dan loyalitas</p> <p>Sumber: (Tinangon (2012) dalam Maturidi (2016))</p>	1. Kualiatas kerja	a. Kemampan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Pengetahuan yang dimiliki auditor	Ordinal	2
	2. Kuantitas kerja	a. Hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai target	Odinal	3
		b. Kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang pekerjaan	Ordinal	4
	3. Ketepatan	a. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal	5
		b. kemampuan menyelesaikan pekerjaan audit keseluruhan dengan tepat waktu	Ordinal	6
Iqbal M, Aris Ali, dan Sri Handayani (2020)				

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran.

Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam table 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Jahja Gunawan	8 Auditor
2	KAP Prof. Dr.H. Tb. Hasanudding, Msc & Rekan	19 Auditor
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14 Auditor
4	KAP Roebiandini & Rekan	28 Auditor
5	KAP Dra. Yati Ruhiyati	19 Auditor
6	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16 Auditor
7	KAP Djoemarma, wahyudin & Rekan	12 Auditor
8	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	14 Auditor
9	KAP Sabar & Rekan	15 Auditor
10	KAP AF Rachman & Sotjipto Ws	10 Auditor
Jumlah Populasi		155 Auditor

(Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/Data-AP-danKAPTerdaftar-di-OJK-.aspx>)

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 155 responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Teknik Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur(anggota)populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut sugiyono (2017:82) *simple random Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*simple random sampling* adalah pengambilan anggotasampeldari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

maka: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,05^2)}$$

$$n = 52$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 52 responden.

Tabel 3. 5
Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor bekerja > 2 th	Perhitungan	Persebaran sampel
1	KAP Jahja Gunawan	3 Auditor	4/74 ×62	3
2	KAP Prof. Dr.H. Tb. Hasanudding, Msc & Rekan	7 Auditor	10/74 ×62	8
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5 Auditor	8/74× 62	7
4	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	8/74× 62	7
5	KAP Dra. Yati Ruhiyati	8 Auditor	6/74× 62	5
6	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	6 Auditor	8/74×62	7
7	KAP Djoemarma, wahyudin & Rekan	6 Auditor	10/74× 62	8
8	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5 Auditor	7/74x62	6
9	KAP Sabar & Rekan	6 Auditor	7/74x62	6
10	KAP AF Rachman & Sotjipto Ws	6 Auditor	6/74x62	5
	Jumlah Auditor	60 Auditor		52 Auditor

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2017:193), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden di 10 Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.(Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

2 Studi Internet

Sehubung dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan browsing guna mendapatkan tambahan referensi pada situs-situs terkait yang dibutuhkan.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2016 :172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasipearson

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y

\sum_x = Jumlah nilai variabel X

\sum_y = Jumlah nilai variabel Y

\sum_x^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

\sum_y^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.8.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *AlphaCronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masingitem

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3. 6
Skor Skala Likert

No.	Pemilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*).
6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

yi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. Kepuasan Kerja

Untuk variabel (X_1) Kepuasan Kerja terdiri dari 15 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi (15×5) = 75
- Nilai terendah (15×1) = 15

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{75-15}{5}\right) = 12$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Kepuasan Kerja (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Kepuasan Kerja (X_1)

Nilai	Kriteria
15-27	Rendah
27-39	Kurang rendah
39-51	Cukup rendah

51-63	Tinggi
63-75	Sangat Tinggi

1. Kriteria Dimensi pekerjaan itu sendiri

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi pekerjaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria pekerjaan itu sendiri

Nilai	Kriteria
2-3,6	Rendah
3,6- 5,2	Kurang rendah
5,2-6,8	Cukup rendah
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

1. Kriteria Dimensi Gaji

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5}\right) = 1.6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi gaji adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria gaji

Nilai	Kriteria
2-3,6	Rendah
3,6- 5,2	Kurang rendah
5,2-6,8	Cukup rendah
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

2. Kriteria Dimensi Kesempatan promosi

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

Nilai tertinggi = $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi kesempatan promosi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
kesempatan promosi

Nilai	Kriteria
3-5,4	Rendah
5,4-7,8	Kurang rendah
7,8-10,2	Cukup rendah
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat Tinggi

3. Kriteria Dimensi Pengawasan

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai terendah = $1 \times 3 = 3$

Nilai tertinggi = $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi pengawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
pengawasan

Nilai	Kriteria
3-5,4	Rendah
5,4-7,8	Kurang rendah
7,8-10,2	Cukup rendah
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat Tinggi

4. Kriteria Dimensi Rekan Kerja

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 4 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{20-4}{5}\right) = 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi rekan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
rekan kerja

Nilai	Kriteria
4-7,2	Rendah
7,2-10,4	Kurang rendah
10,4-13,6	Cukup rendah
13,6-16,8	Tinggi
16,6-20	Sangat Tinggi

5. Kriteria Dimensi Kondisi Kerja

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 1 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 1 = 5$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{5-1}{5}\right) = 0,8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi kondisi kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
kondisi kerja

Nilai	Kriteria
1-1,8	Rendah
1,8-2,6	Kurang rendah
2,6-3,4	Cukup rendah
3,4-4.2	Tinggi
4,2-5	Sangat Tinggi

b. *Self Efficacy*

Untuk variabel (X_2) *Self Efficacy* terdiri dari 8 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi (8×5) = 40
- Nilai terendah (8×1) = 8

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{40-8}{5}\right) = 6,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel *Self Efficacy* (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Kriteria *Self Efficacy* (X2)

Nilai	Kriteria
8-14,4	Tidak baik
14,4-20,8	Kurang baik
20,8-27,7	cukup baik
27,7-33,6	Baik
33,6-40	Sangat baik

1. Kriteria Dimensi Tingkat (*Level*)

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 3 = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{15-3}{5} \right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Tingkat (*Level*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Tingkat (Level)

Nilai	Kriteria
3-5,4	Tidak baik
5,4-7,8	Kurang baik
7,8-10,2	cukup baik
10,2-12,6	Baik
12,6-15	Sangat baik

2. Kriteria Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5} \right) = 1.6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Kekuatan (*Strength*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Kekuatan (Strength)

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak baik
3,6- 5,2	Kurang baik
5,2-6,8	cukup baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat baik

3. Kriteria Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 3 = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{15-3}{5} \right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Generalisasi (*Generality*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Generelasi (*Generality*)

Nilai	Kriteria
3-5,4	Tidak baik
5,4-7,8	Kurang baik
7,8-10,2	cukup baik
10,2-12,6	Baik
12,6-15	Sangat baik

c. Kinerja Auditor

Untuk variabel (Y) Kinerja Auditor terdiri dari 6 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $(6 \times 5) = 30$
- Nilai terendah $(6 \times 1) = 6$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30 - 6}{5}\right) = 4,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor (Y_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 18
Kriteria Kinerja Auditor (Y)

Nilai	Kriteria
6-10,4	Tidak baik
10,4-14,8	Kurang baik
14,8-19,2	Cukup baik
19,2-23,6	Baik
23,6-28	Sangat Baik

1. Kriteria Dimensi Kualiatas kerja

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5} \right) = 1.6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Kualitas Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 19
Kualitas Kerja

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak baik
3,6- 5,2	Kurang baik
5,2-6,8	cukup baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat baik

2. Kriteria Dimensi Kuantitas kerja

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5} \right) = 1.6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Kuantitas Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Kuantitas Kerja

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak baik
3,6- 5,2	Kurang baik
5,2-6,8	cukup baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat baik

3. Kriteria Dimensi Ketepatan

Untuk dimensi pekerjaan itu sendiri terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \left(\frac{10-2}{5} \right) = 1.6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Ketepatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 21
Ketepatan

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak baik
3,6- 5,2	Kurang baik
5,2-6,8	cukup baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat baik

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.8.5 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah korelasi Kepuasan Kerja, dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dengan menggunakan perhitungan statistik

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan

statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H02: ($\beta_1 = 0$): *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

3.8.5.1 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.8.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan

setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Auditor
2. *Self-efficacy* terhadap Kinerja Auditor

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

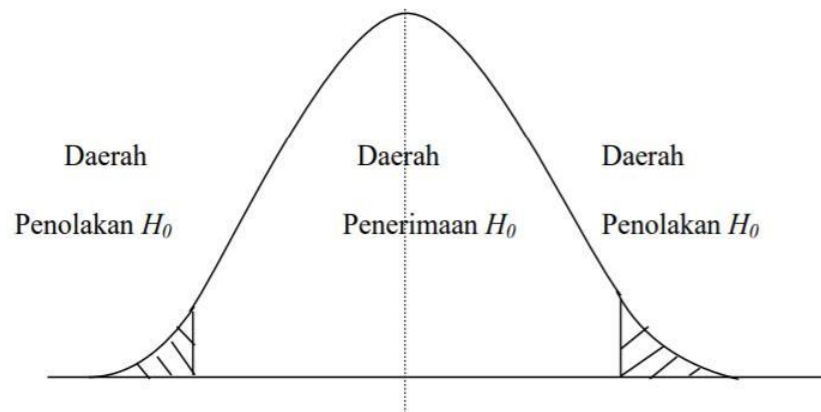
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 1
Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statistics 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.8.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009:204), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Nilai prediksi dari Y
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien variabel bebas
- X = Variabel dependen

3.8.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 22
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.8.5.5 Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah : $Kd = r^2_{xy} \times 100\%$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indicator variable penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 38 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai Kepuasan kerja, 8 pertanyaan mengenai *Self efficacy* dan 15 pertanyaan mengenai Kinerja auditor